

**KOMUNIKASI PENYULUHAN SATUAN BINA MASYARAKAT
(SATBINMAS) POLRESTA PEKANBARU DALAM MENGANTISIPASI
KENAKALAN REMAJA DI KALANGAN SISWA TINGKAT SMP KOTA
PEKANBARU**

Oleh: Stefani

Pembimbing: Ir. Rusmadi Awza, S.Sos, M.Si

Konsentrasi Hubungan Masyarakat - Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

School periods are very vulnerable and need to be monitored and given counseling about the dangers of juvenile delinquency, namely the process of beginning the teenager itself, namely when stepping on junior high school (SMP). The need for counseling and understanding of the dangers of promiscuity, drugs and other delinquency should be instilled during junior high school. The researcher was interested in knowing the counseling communication held by the Community Development Unit (Satbinmas) Pekanbaru Police carried out coaching and counseling activities on juvenile delinquency at the junior high school level in Pekanbaru City. The purpose of this counseling is to find out the selection of communicators on counseling, counseling messages, counseling media, target counseling and the effects of counseling

The research method used in this study is a qualitative research method. This qualitative research aims to explain the phenomenon as deeply as possible through the deep collection of data. Using a purposive technique with interview data collection techniques, observation, documentation, using data analysis techniques, and using data validation techniques to extend participation and triangulation.

The source of counseling in this study is the SatBinmas Polresta Pekanbaru, usually the communicator of this counseling, is Aiptu Siregar. Counseling is usually held in schools in the city of Pekanbaru with a time that has been adjusted by the school. Message in counseling held by Sat Binmas Polresta Pekanbaru in Anticipating Juvenile Delinquency is informative and persuasive. In conducting counseling through media seminars presentation is assisted with powerpoint slide media through infocus. Participants or recipients of the Sat Binmas Polresta Pekanbaru counseling about anticipation of juvenile delinquency are school students, parents, and the community. The expected feedback from the counseling on juvenile delinquency anticipation carried out by Sat Binmas Polresta Pekanbaru is the declining percentage of juveniles in Pekanbaru City.

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja adalah gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang (Kartono, 2008 : 6). Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Di samping itu, masa remaja juga merupakan masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal dan kejahatan seks (Sofyan, 2005 : 1).

Salah satu bentuk kenakalan remaja yang kerap membuat kebingungan tentang gejala sosial yang melanda remaja serta runtuhnya akhlak remaja masa kini yaitu narkoba. Menurut Kurniawana (2008), narkoba merupakan suatu zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikolog seperti perasaan, pikiran, suasana hati serta perilaku jika masuk ke dalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, intervana dan lain sebagainya. Sedangkan menurut pakar kesehatan, narkoba adalah psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalahgunakan akibat pemakaian yang telah diluar batas dosis.

Peredaran narkoba yang jaringannya semakin meluas dan tersusun rapi ini cukup membuat pemberantasan yang dilakukan oleh kepolisian semakin sulit dan rumit. Berbagai jurus polisi untuk menjaring narkoba sudah banyak dilakukan, namun belum juga mendapatkan hasil yang memuaskan. Saat ini kasus narkoba di Indonesia mengalami kenaikan bukan hanya menjadi Negara transit, melainkan telah berubah menjadi Negara konsumen, produsen, bahkan pengeksport narkoba. Berbagai keberhasilan yang telah

dilakukan oleh Polri untuk mengungkap para pelaku dan pabrik-pabrik narkoba di Indonesia tidak membuat para pelaku tersebut jera, justru kasus narkoba itu semakin meningkat. Berdasarkan laporan dan informasi tentang situasi dan perkembangannya permasalahan narkoba, telah diketahui bahwa peredaran dan penyalahgunaan narkoba tersebut sudah menjadi ancaman yang sangat serius bagi masa depan bangsa Indonesia.

Saat ini tindak pidana narkotika dipandang sebagai tindak pidana yang menjadi musuh umat manusia dan karena itu Negara-negara di dunia termasuk Indonesia terus berjuang keras untuk memberantas tindak pidana ini. Tindak pidana narkotika sangat berbahaya bagi kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara karena banyak menimbulkan kerugian dan juga melibatkan anak/remaja sebagai generasi penerus bangsa sebagai korban maupun pelakunya. Jika upaya penanggulangan tindak pidana narkotika di Indonesia tidak terus dilaksanakan secara terencana, terpadu dan berkesinambungan, maka bukan mustahil jika beberapa masa ke depan negara ini tidak lagi memiliki generasi penerus bangsa yang dapat diharapkan mengganti generasi sebelumnya. Dengan kata lain yang harus dihadapi adalah kehancuran bangsa dan Negara. (Novelia, 2012 : 2).

Masa sekolah yang sangat rentan dan perlu diawasi dan diberikan penyuluhan tentang bahaya kenakalan remaja yaitu proses awal mula remaja itu sendiri yaitu ketika menginjak Sekolah Menengah Pertama (SMP). Perlunya penyuluhan dan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas, narkoba dan kenakalan-kenakalan lainnya baiknya mulai ditanamkan saat SMP. Peneliti tertarik untuk mengetahui komunikasi penyuluhan yang diadakan

oleh Satuan Bina Masyarakat (Satbinmas) Polresta Pekanbaru melaksanakan kegiatan pembinaan dan penyuluhan tentang kenakalan remaja di tingkat SMP di Kota Pekanbaru. Berikut merupakan data jumlah SMP di Kota Pekanbaru.

Tabel 1.2
Data jumlah SMP di Kota Pekanbaru

No.	Kecamatan	SMP		
		N	S	JML
1.	Tampan	4	19	23
2.	Bukit Raya	2	8	10
3.	Lima Puluh	6	5	11
4.	Sail	1	3	4
5.	Pekanbaru kota	0	2	2
6.	Sukajadi	4	6	10
7.	Senapelan	3	3	6
8.	Rumbai	5	3	8
9.	Tenayan Raya	6	13	19
10.	Marpoyan Damai	6	10	16
11.	Rumbai Pesisir	4	9	13
12.	Payung Sekaki	3	13	16
	Jumlah	44	94	

Sumber: *referensi.data.kemedikbud.go.id*

Dari jumlah SMP yang ada di Kota Pekanbaru di atas, beberapa SMP sudah mengikuti kegiatan penyuluhan oleh Binmas Polresta Pekanbaru. Jumlah SMP yang mengikuti penyuluhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Pekanbaru melaksanakan kegiatan pembinaan dan penyuluhan.

SMP yang peneliti amati dalam pelaksanaan penyuluhan adalah SMP

YLPI dan SMPN 1 Pekanbaru untuk mewakili seluruh SMP yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan oleh Satuan Bina Masyarakat sebagai relevansi data yang peneliti butuhkan. Peneliti memilih sekolah tersebut karena rutin mengikuti kegiatan penyuluhan setiap tahunnya. Karena peneliti ingin melihat efek yang dirasakan oleh sekolah tersebut setelah mengikuti kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh Sat Binmas Polresta Pekanbaru maka dipilihlah kedua sekolah ini.

Komunikasi penyuluhan yang diadakan oleh Satuan Bina Masyarakat (Satbinmas) Polresta Pekanbaru ini diadakan setiap tahunnya, baik disekolah menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas baik itu SMA maupun SMK dan juga dilakukan di beberapa warung internet (warnet) ataupun ditempat *game online*. Ditingkat SMP merupakan proses awal dari remaja, dimana pada masa ini merupakan masa pubertas awal dengantingkat rasa ingin tahu sangat tinggi. Masa inilah yang perlu diberikan arahan nasehat dan bimbingan agar tidak terjerumus pada hal-hayang merusak generasi.

Demikian halnya, bahwa peran dan tanggungjawab semua komponen bangsa dibutuhkan sebagai perwujudan kepedulian dan tindakan pencegahan terhadap semua itu. Terlebih lagi keluarga sebagai lingkungan masyarakat terkecil merupakan modal dasar bagi orang tua untuk memberikan bimbingan dan pengarahan moral dan pendidikan agama terhadap anak-anaknya dalam menghadapi masa (perkembangan dan pertumbuhan) remaja dan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Maka dari itu Satuan Bina Masyarakat Kota Pekanbaru mengadakan penyuluhan pencegahan

dan bahaya dampak kenakalan remaja kepada anak usia remaja. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada anak usia remaja mengenai bahaya kenakalan remaja dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk menghindari kenakalan remaja. Penyuluhan penanggulangan bertujuan untuk mendidik anak bangsa dan memberikan ilmu serta pengetahuan tentang bahayanya pergaulan bebas, yang menyangkut dengan kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, pornografi, serta memberikan pengetahuan di bidang lalu lintas, penyalahgunaan narkoba yaitu ditujukan kepada para siswa dan siswi agar menjauhi barang terlarang tersebut (narkoba) karena dapat merusak kesehatan dan dapat menimbulkan ketergantungan kepada si pemakai serta dapat mengganggu konsentrasi para siswa dan siswi saat belajar sehingga dapat menurunkan prestasi siswa dan siswi

Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan dapat membangun generasi penerus bangsa menjadi baik dan memberikan motivasi agar terus meningkatkan prestasi.

Komunikasi penyuluhan merupakan bentuk upaya dari Satuan Bina Masyarakat (SatBinmas) dalam memberikan informasi dan pembinaan terhadap remaja tentang kenakalan remaja. Dengan adanya upaya ini diharapkan dapat mampu memberikan ilmu serta wawasan kepada remaja tentang bahaya narkoba, tawuran serta kenakalan-kenakalan remaja lainnya.

Penyuluhan adalah suatu proses atau cara yang dilakukan oleh seorang penyuluh untuk memberikan penerangan atau informasi kepada orang lain dari semula yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu. Penyuluhan merupakan kegiatan

mendidikkan sesuatu kepada masyarakat, memberi mereka pengetahuan, informasi-informasi, dan kemampuan-kemampuan baru, agar mereka dapat membentuk sikap dan berperilaku hidup menurut apa yang seharusnya. Unsur-unsur dalam penyuluhan berupa komunikator, pesan, saluran, komunikasi dan efek. Orang yang melakukan komunikasi penyuluhan disebut penyuluh. Seorang penyuluh diharapkan memiliki keahlian berkomunikasi yang baik, hal ini berguna agar orang yang disuluh atau diberi informasi akan mudah memahami apa yang diinformasikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Komunikasi Penyuluhan Satuan Bina Masyarakat (SATBINMAS) Polresta Pekanbaru dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Kalangan Siswa Tingkat SMP Kota Pekanbaru”.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Penyuluhan

Pengertian Komunikasi Penyuluhan

Istilah komunikasi berasal dari perkataan Latin “*communicatio*” yang berarti “pemberitahuan” atau “pertukaran pikiran”. Istilah *communicatio* tersebut bersumber pada kata “*communis*” yang berarti “sama”. Yang dimaksudkan dengan sama di sini ialah “sama makna”. Jadi antara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi harus terdapat kesamaan makna. Jika tidak terjadi kesamaan makna, maka komunikasi tidak berlangsung (Effendy, 2004 : 9).

Secara harfiah, penyuluhan bersumber dari kata suluh yang berarti obor atau pun alat untuk menerangi keadaan yang gelap. Dari asal perkataan tersebut, dapat diartikan bahwa penyuluhan dimaksudkan untuk memberikan penerangan atau pun

penjelasan kepada mereka yang disuluh, agar tidak lagi berada dalam kegelapan mengenai sesuatu masalah tertentu. Samsudin dalam (Nasution, 2007:11) menyebut penyuluhan sebagai suatu usaha pendidikan nonformal yang dimaksudkan untuk mengajak orang sadar dan mau melaksanakan ide-ide baru. Penyuluhan pada hakikatnya merupakan suatu langkah dalam usaha mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan.

Penyuluhan merupakan suatu kegiatan pendidikan non-formal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan. Dalam upaya mengubah masyarakat tersebut, terdapat unsur-unsur seperti: gagasan/ide/konsep yang dididikkan, lembaga/badan/pihak yang memprakarsai perubahan masyarakat secara keseluruhan, tenaga penyebar ide/konsep yang dimaksud, dan anggota masyarakat baik secara individu maupun secara keseluruhan yang menjadi sasaran dari kegiatan penyuluhan tersebut.

Dalam melakukan penyuluhan, faktor penyampaian hal-hal yang disuluhkan adalah amat penting. Karena itu, penyuluhan menuntut dipersiapkannya lebih dahulu suatu desain, yang secara terperinci dan spesifik menggambarkan hal-hal pokok berikut ini:

- 1) Masalah yang dihadapi
- 2) Siapa yang akan disuluh
- 3) Apa tujuan (objectivitas) yang hendak dicapai dari setiap kegiatan penyuluhan.
- 4) Pengembangan pesan
- 5) Metode atau saluran yang digunakan
- 6) Sistem evaluasi “telah terpasang” atau “built-in” di dalam rencana keseluruhan

kegiatan dimaksud (Nasution,1990: 7-11).

Unsur-unsur tersebut sebagaimana dikatakan oleh Laswell, terdapat lima unsur dalam komunikasi yakni : Komunikator (*communicator, source, sender*), Pesan (*message*), Media (*channel, media*), Komunikan (*communicant, communicatee, receiver, recipient*), Efek (*effect, impact, influence*).

BINMAS

Binmas adalah unsur pelaksana yang bertugas menyelenggarakan tugas kepolisian yang mencakup menggugah perhatian masyarakat untuk menanamkan pengertian sehingga melahirkan sikap penerimaan terhadap upaya-upaya polri dalam pembinaan sistem keamanan dan ketertiban, dan selanjutnya mendorong masyarakat untuk sadar dan taat terhadap peraturan perundang-undangan serta norma-norma sosial yang hidup dimasyarakat dan pada akhirnya masyarakat berpartisipasi aktif dalam pengelolaan kamtibmas. Tugas pokok Binmas antara lain yaitu :

- 1) Mewujudkan kesadaran hukum masyarakat serta kesadaran tentang kamtibmas untuk menekan pengaruh faktor korelatif kriminogen (FKK) terhadap munculnya kejahatan dan gangguan kamtibmas lainnya.
- 2) Mengembangkan dan mendayagunakan potensi kamtibmas yang ada dalam masyarakat menjadi kekuatan kamtibmas swakarsa guna meningkatkan derajat keamanan dan kemampuan masyarakat sendiri.

Fungsi Binmas adalah sebagai alat pengendali, penggerak dan pemberdaya masyarakat dalam mewujudkan

keamanan, ketertiban dan ketentraman warga masyarakat.

Kenakalan Remaja

Definisi tentang kenakalan remaja secara umum terbagi menjadi dua pola/sisi. Yang pertama mengartikan kenakalan remaja dari aspek normatif, sedangkan yang kedua menekankan pada aspek psikologis. Definisi yang menekankan pada aspek normatif pertama-tama tercermin pada munculnya istilah kenakalan remaja itu sendiri. Periode usia remaja atau yang dikenal dengan masa pubertas atau masa transisi dari remaja menuju kedewasaan. Masa ini terkait dengan perkembangan psikis remaja yang masih sangat labil. Sebagai manusia biasa, remaja pun mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang normal bagi seusianya, seperti rasa kasih sayang dan perhatian dari orang tua, lingkungan atau teman sebaya. Kebutuhan untuk selalu berkelompok dan kebutuhan untuk ekspresi jiwa mereka. Kepuasan (ketika kebutuhannya terpenuhi) dan kekecewaan (ketika kebutuhannya tidak terpenuhi) silih berganti mengisi masa pembentukan bagi diri mereka (Daradjat, 1982 : 120).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Disini peneliti mendeskripsikan bagaimana komunikasi penyuluhan yang dilakukan Satuan Bina Masyarakat PolrestaPekanbaru.adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Divisi Satuan Bina Masyarakat (Satbinmas) Polresta Pekanbaru, Aiptu Siregar dan kepala sekolah SMPN 1 Pekanbaru dan guru YLPI serta beberapa siswa.adapun subjek penelitian dipilih berdasarkan teknik purposive. Dengan teknik pengumpulan data

dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi . Penelitian ini menggunakan teknik analisis data milles dan Huberman menggunakan triangulasi dan perpanjangan keikutsertaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikator Penyuluhan Polisi Resort Kota Pekanbaru dalam Penyuluhan Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Kalangan Siswa Tingkat SMP Kota Pekanbaru

Keefektifan komunikasi tergantung pada siapa serta cara penyampaian pesan kepada komunikan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, penentuan komunikator dari polresta cibentuk divisi khusus yang diberi nama Satuan Bina Masyarakat dilakukan oleh Ps Panit Bintibmas Aiptu R.PSiregar . Kredibilitas yang dimiliki oleh beliau dapat membuat peserta penyuluhan mengikuti dan mengertiapa yang beliau sampaikan, dengan kata lain psan yang beliau sampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Adapun daya tarik yang dimiliki komunikator yaitu tidak kaku, ramah, suka senyum, humoris sehingga peserta tidak takut. Kredibilitas yang dimiliki penyuluh selanjutnya yaitu dapat dipercaya, penyuluh dikatakan dapat dipercaya karena menggunakan seragam kepolisian.

Pesan Penyuluhan Polisi Resort Kota Pekanbaru dalam Penyuluhan Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Kalangan Siswa Tingkat SMP Kota Pekanbaru

Adapun isi pesan dari Satuan Bina Masyarakat pada anak-anak SMP berupa pesan informatif dan perusatif. Informatif yaitu memberikan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Pesan bersifat persuasif yaitu

mengajak anak-anak SMP untuk tidak terjermus dalam bahaya narkoba.

Pesan yang disuluhkan sesuai dengan sasaran dari kegiatan penyuluhan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dalam bentuk kata-kata, gambar dan video oleh Satuan Bina Masyarakat (SATBINMAS) Polresta Pekanbaru. Pesan berupa materi mengenai narkoba, bahaya narkoba dan ajakan untuk tidak menyalahgunakan narkoba.

Penyuluh menjelaskan secara lisan dari gambar yang ditampilkan sehingga dapat menarik perhatian dari peserta penyuluhan. Bahasa yang digunakan oleh penyuluh yaitu bahasa sehari-hari, bahasa yang sederhana yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta. Pesan nonverbal juga gerakan tangan yang dilakukan oleh penyuluh saat menyampaikan materi.

Selain pesan informatif, pada penyuluhan juga disisipkan pesan persuasif. Pada saat penyuluhan berlangsung pesan persuasif disampaikan saat penyuluhan akan berakhir, berupa kalimat ajakan untuk menghindari dan tidak menyalahgunakan narkoba.

Pesan yang disampaikan tidak hanya membahas tentang narkoba saja, R.P Siregar juga menjelaskan tentang antisipasi siswa/i membawa motor ke sekolah, serta antisipasi dalam hal pengawasan dalam menggunakan media sosial.

Media Penyuluhan Polisi Resort Kota Pekanbaru dalam Penyuluhan Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Kalangan Siswa Tingkat SMP Kota Pekanbaru

Media yang digunakan pada penyuluhan ini sudah dipersiapkan sebelumnya oleh Satuan Bina Masyarakat adalah infokus dan *microphone*.

Media yang digunakan dalam penyuluhan sangat efektif, hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara peneliti pada anak SMP dan beberapa guru menunjukkan bahwa anak SMP tersebut menerima informasi dari penyuluh dengan sangat jelas dengan bantuan media. Media audio yang digunakan adalah *microphone* dan *speaker* membatu untuk mengeraskan suara sehingga penerima pesan dapat mendengarkan informasi dengan baik.

Media dapat dikatakan efektif penggunaannya apabila media tersebut terbukti membantu proses komunikasi atau penyuluhan yang dapat membantu komunikasi memahami isi pesan.

Sasaran Penyuluhan Polisi Resort Kota Pekanbaru dalam Penyuluhan Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Kalangan Siswa Tingkat SMP Kota Pekanbaru

Penerima sering disebut juga sasaran/tujuan, komunikate, penyandi balik, khalayak yakni orang yang menerima pesan dari sumber. Berdasarkan pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir dan perasaannya, penerima pesan ini menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang ia terima menjadi gagasan yang dapat ia pahami (dalam Mulyana, 2016: 71).

Komunikasi pada penyuluhan ini tidak memiliki kriteria khusus. Semua anak yang terdaftar pada SMP yang mengikuti penyuluhan tersebut.

Efek Penyuluhan Polisi Resort Kota Pekanbaru dalam Penyuluhan Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Kalangan Siswa Tingkat SMP Kota Pekanbaru

Dari kelima konsep diatas dapat disimpulkan bahwa indikator komunikasi efektif adalah kognitif,

afektif, dan konatif. Suyomukti (2016:65) menjelaskan ketiga efek tersebut sebagai berikut:

1. Efek kognitif yaitu berkaitan dengan pikiran atau nalar. Dengan adanya komunikasi dapat menimbulkan pengetahuan, pemahaman, pandangan, dan keyakinan seseorang tentang pesan yang diperolehnya.
2. Efek afektif yaitu bahwa dengan pesan yang disampaikan terjadi perubahan perasaan dan sikap. Efek afektif merupakan komponen emosional yang berhubungan dengan rasa senang (positif) atau tidak senang (negatif) terhadap pesan yang diterima.. Dalam penyuluhan rasa senang atau tidak senang dipengaruhi oleh karakteristik inovasi seperti yang telah dijelaskan pada tinjauan mengenai terori difusi dan adopsi inovasi yaitu keuntungan relatif, keserasian, kerumitan, dapat diuji cobakan, dan dapat dilihat.
3. Efek konatif yaitu pengaruh yang berupa tingkah laku dan tidakan. Efek konatif merupakan komponen perilaku yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap pesan yang diterima. Pada penyuluhan komponen konatif ini merupakan tahap memutuskan apakah menerima atau menolak inovasi.

Sebagai suatu kegiatan komunikasi, efektif atau tidaknya suatu kegiatan penyuluhan mengenai desa wisata yang dilakukan oleh Sat Binmas Polresta Pekanbaru akan ditentukan oleh unsur-unsur komunikasi. seperti yang telah dijelaskan pada tinjauan mengenai komunikasi penyuluhan, menurut Berlo (dalam Hubesi dkk 2015:6.5) ada empat unsur dasar komunikasi yang menentukan efektif atau tidaknya suatu kegiatan komunikasi, yaitu sumber pesan, saluran pembawa pesan, isi pesan (inovasi), dan penerima pesan.

Bagi suatu lembaga/organisasi khususnya Sat Binmas Polresta Pekanbaru dalam pelaksanaan kegiatan komunikasinya terkait dengan antisipasi kenakan remaja sudah tentu akan mengalami kelancaran dan hambatan dalam proses komunikasin ya. Berdasarkan hal ini yang menjadi faktor pendukung Strategi Komunika sinya ialah Sumber Daya yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan komunikasinya. Karena sumber daya yang ada dan lengkap akan memperlancar suatu kegiatan khususnya dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang bahaya antisipasi kenakalan di kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil yang peneliti telah lakukan sudah adanya ketiga unsur tersebut dari komunikasi penyuluhan yang diadakan oleh Sat Binmas Polresta Pekanbaru. Pengetahuan atau unsur afektif diterima dengan sangat baik oleh siswa. Unsur konatif yaitu siswa cenderung tidak melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kenakalan remaja dan lebih melakukan hal-hal yang positif

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sumber penyuluhan dalam penelitian ini adalah Sat Binmas Polresta Pekanbaru. Penyuluhan yang dilakukan biasanya diadakan di sekolah-sekolah yang ada di Kota Pekanbaru dengan waktu yang sudah disesuaikan oleh pihak sekolah
2. Pesan dalam penyuluhan yang diadakan oleh Sat Binmas Polresta Pekanbaru dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja biasa memuat materi tentang P4GN (Pencegahan Pembrantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (bahaya Narkoba), Medsos (antisipasi game on line *Mobile Legend*), tentang larangan anak-anak sekolah membawa sepeda motor yang belum mempunyai SIM, *Bullying* (kekerasan) di lingkungan sekolah, meningkatkan minat membaca dan menulis, serta disiplin berpakaian dinas sekolah yang rapi dan bersih.
3. Media yang digunakan dalam penyuluhan yang dilakukan oleh Sat Binmas Polresta Pekanbaru adalah media cetak berupa berita di surat kabar, media elektronik berupa penyuluhan melalui saluran radio, dan melalui media social, serta melalui media seminar yang minimal diikuti oleh 15 peserta. Dalam melakukan penyuluhan melalui media seminar penyajian dibantu dengan media *slide powerpoint* melalui *infocus*.
4. Peserta atau penerima penyuluhan Sat Binmas

Polresta Pekanbaru tentang antisipasi kenakalan remaja adalah siswa-siswi sekolah, orangtua, dan masyarakat.

5. Efek yang timbul setelah penyuluhan dilaksanakan yaitu mencapai level konatif dimana siswa menghindari diri dari kenakalan remaja dan melakukan hal-hal yang positif.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Untuk komunikator sudah baik, perlu ditingkatkan lagi pendekatan dengan peserta penyuluhan, menambah wawasan dengan mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan psikologi remaja. Akan lebih baik kegiatan penyuluhan lebih diperluas lagi.
2. Untuk pesan sudah sangat baik, perlu peningkatan agar kedepannya lebih menarik lagi.
3. Untuk media sudah baik, karena pesan dapat diterima dengan baik oleh penerima. Akan lebih baik jika dibuat media cetak seperti buku atau brosur agar dapat disimpan dan dibawa pulang oleh peserta penyuluhan.
4. Untuk Komunikasi sudah baik, saran untuk kedepannya agar menetapkan maksimal jumlah peserta penyuluhan. Karena ada pada saat penyuluhan itu jumlah peserta terlalu banyak.
5. Sedangkan untuk efek dari penyuluhan ini dirasa sudah sangat baik. Untuk kedepannya agar penyuluhan ini tetap berjalan dan lebih baik lagi dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi & Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Changara, Harfield. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- _____. 2013. *Perencanaan Komunikasi dan Strategi Komunikasi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- _____. 2014. *Komunikasi Politik : Konsep, Teori dan Strategi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- David, Fred. 2002. *Manajemen dan Konsep Strategi*. Jakarta: Prehalindo
- Effendy, Uchjana Onong. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2009. *Human Relation & Public Relation*. Bandung :MandaMaju.
- _____. 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hasani, Ismail dan Naipospos, Bonar Tigor. 2010. *Radikalisme Agama di Jabodetabek & Jawa Barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan*. Jakarta : Pustaka Masyarakat Setara
- Hornby, A.S. 2000. *oxford Advenced, Dictionary of current English*. UK : Oxford university press
- Kartodiridjo, Sartono. 1985. *Ratu Adil*. Jakarta : Sinar Harapan
- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana.
- Jamhari dan Jahroni, Jajang. 2004. *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Machasin. 2012. *Islam Dinamis Islam Harmonis; Lokalitas Puluralisme dan Terorisme*. Yogyakarta : Lkis
- Masduqi, Irwan. *Deradikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren*. Jurnal Pendidikan Islam, No 2 Vol 1.
- _____. 2011. *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*. Bandung : Mizan
- McQuail, Denis. 2005. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Miftahuddin, Muhammad. 2001. *Perencanaan Strategi Sebagai Organisasi Sosial. Terjemah : John M Bryson, Strategic Planning For Public And Nonprofit Organizations; A Guide Strenghtering An Sustaining Organizational Achievement*. Cet IV. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Murtopo, Ali. 1978. *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: Centre for Strategic and INternational Studies-CSIS
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Strategik*, Organisasi Non profit bidang.
- Nuh, Nuhrison M.. 2009. *Faktor-faktor Penyebab Munculnya Faham/ Gerakan Islam Radikal di Indonesia (Harmoni Jurnal Multikultural & Multireligius Vol VIII)*

- PB, Triton. *Marketing Strategic : Meningkatkan Pangsa Pasar dan Daya Saing*. Yogyakarta : Tugu Publisher
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka
- Rubaidi, A. 2007. *Radikalisme Islam, Nahdatul Ulama Masa Depan Moderatisme Islam di Indonesia*. Yogyakarta : Loung Pustaka
- Rumimpunu, Marlanny. 2014. *Strategi Humas Dalam Mensosialisasikan Program Lisrik Pintar PT. PLN (PERSERO) Wilayah Suluttenggo di Ranotana*. Jurnal Ilmu Komunikasi Volume III. No.1
- Saputra, Mundzir. 2008. *Islamic Multicultural Education : Sebuah Refleksi Atas Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Jakarta : Al-Ghazali Center
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2012. *Terorisme di Indonesia: Dalam Tinjauan Psikologi*. Tangerang : Pustaka Alvabet
- Siagian, Sondang. P. 1994. *Analisis Serta Perumusan Kebijakan dan Struktur Organisasi*. Jakarta : CV. Haji Masagung.
- Qardhawi, Yusuf A. 1406 H. *Al-Shahwah al-Islamiyah bayn al-Juhud wa al-Tattarruf*. Cairo : Bank al-Taqwa
- Yasir. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pekanbaru : Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau
- (Diakses pada tanggal 13 Februari 2018)
- Dedek Buana, <http://artikelddk.com/tugas-pokok-fungsi-dan-peranan-binmas-polri/> (Diakses pada tanggal 13 Februari 2018)

Internet :

Alfiramita Hertanti,
<https://www.slideshare.net/alfiramitahertanti/teori-belajar-sosial-albert-bandura>

